

SUSTAINABILITY REPORT DAN KINERJA KEUANGAN

Chandra Agung Hogiantoro¹, Lindrawati², Adi Susanto³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : chandraagung65@gmail.com, lindrawati@ukwms.ac.id

Received	:	June 4 th 2022		Revised	:	July 10 th 2022		Accepted	:	Sept 21 th 2022
----------	---	---------------------------	--	---------	---	----------------------------	--	----------	---	----------------------------

ABSTRAK

Sustainability report didefinisikan sebagai laporan tentang dimensi sosial, ekonomi, lingkungan, nilai, dan tata kelola perusahaan yang membuktikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan. *Sustainability report* perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab dan keterbukaan dalam upaya keberlanjutannya. Keberadaan *sustainability report* membantu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang baik. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan menguji *sustainability report* dan tiga dimensi yang ada terhadap kinerja keuangan perusahaan. Desain penelitian digunakan kuantitatif, dimana data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan *sustainability report*. Objek penelitian adalah perusahaan terbuka sektor manufaktur pada periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan *sustainability report* secara keseluruhan dan pada dimensi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam dimensi lingkungan, adanya *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan, dalam dimensi sosial, keberadaan *sustainability report* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Sustainability report, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, kinerja keuangan.*

PENDAHULUAN

Revolusi industri dan persaingan yang semakin kompetitif membawa dampak negatif. Perusahaan berupaya semakin maju, sehingga berupaya melakukan tindakan apa saja demi mencapai tujuannya. Dalam upaya mencapai tujuannya, perusahaan seringkali tidak memperdulikan lingkungan sekitar sehingga timbul isu negatif mengenai kerusakan lingkungan yang terus meningkat setiap tahunnya. Perusahaan harus mulai memperhatikan kondisi lingkungan disekitarnya. PT Rayon Utama Makmur (RUM), pabrik penghasil serat rayon di Sukoharjo, Jawa Tengah adalah industri manufaktur yang memproduksi kapas sintesis. Pada tanggal 21 September 2018, warga Desa Plesan, Kecamatan Nguter, menuntut PT Rayon Utama Makmur (RUM) karena bau limbah udara yang ditimbulkannya sangat mengganggu aktivitas masyarakat di sekitar. Masyarakat sebagai salah satu pemangku

kepentingan berharap perusahaan memikirkan tentang lingkungan sebagai salah satu aspek keberlanjutan perusahaan.

Di satu sisi, para pemangku kepentingan menginginkan kinerja keuangan perusahaan meningkat, namun di sisi yang lain, pemangku kepentingan juga menginginkan perusahaan memperhatikan aspek lingkungan, tata kelola, dan sosial dalam pemanfaatan sumber daya. Hal ini menyebabkan timbulnya tekanan yang lebih besar bagi perusahaan (Motwani dan Pandya, 2016).

Kedua hal ini sebenarnya tidak perlu dikontradiksikan. Kegiatan *sustainable* yang dilakukan perusahaan dapat memberikan dampak bagi kinerja perusahaan salah satunya kinerja keuangan karena memberikan berita yang bermanfaat dengan baik tentang operasi bisnis dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, perusahaan akan memperoleh reaksi

positif dari masyarakat yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai suatu gambaran status keuangan perusahaan sebagai akibat dari tindakannya selama periode waktu tertentu. Tindakan ini didokumentasikan dan diringkas menjadi data yang dapat digunakan untuk memberi tahu pihak yang berkepentingan tentang keadaan dan posisi perusahaan, khususnya kreditor, investor, dan manajemen perusahaan (Aminatuzzahra, 2015). Memeriksa perubahan kinerja keuangan berguna untuk mengukur kondisi finansial perusahaan dari masa ke masa, serta memperkirakan hasil di masa depan. Investor tidak menyukai kinerja keuangan yang buruk. Hal ini akan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga akan lebih sedikit investor yang tertarik untuk berinvestasi. Sementara, kinerja keuangan yang kuat akan menarik minat investor (Dewi, 2015).

Kinerja keuangan berguna untuk mengukur seberapa berhasil perusahaan mengelola uangnya. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan alat analisis keuangan. Dengan adanya alat analisis keuangan, dapat diidentifikasi elemen baik dan buruk dari situasi keuangan perusahaan. (Fahmi, 2012). Penilaian kinerja keuangan dari segi profitabilitas semata akan membuat perusahaan terlalu berorientasi pada keuntungan dan melupakan adanya lingkungan dan sosial yang juga mempengaruhi perusahaan. Berangkat dari masalah ini, lahirlah konsep *triple bottom line*.

Triple bottom line atau 3P (*profit, people, and planet*) adalah istilah yang digunakan oleh perusahaan yang berusaha untuk tumbuh secara berkelanjutan. *Profit* berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan, sedangkan *people* berarti peduli dengan kesejahteraan masyarakat dan karyawan, serta *planet* yang berarti peningkatan dan pelestarian lingkungan operasi perusahaan (Dilling, 2014; dalam

Ardiani, dkk., 2022). Dalam menjalankan kegiatan *corporate sosial responsibility* (CSR), perusahaan harus memperhatikan konsep *triple bottom line*. Tujuan dari penerapan konsep ini adalah untuk melacak kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan dari waktu ke waktu. Kegiatan CSR biasanya diungkapkan pada laporan perusahaan, tetapi di dalam pengungkapannya hanya berupa gambaran perusahaan dalam melakukan kegiatan lingkungan dan sosial, sehingga perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan CSR. Tindak lanjut dari kegiatan CSR ini upaya dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Sustainability report adalah informasi perusahaan mengenai kinerja keuangan serta aktifitas sosial dan lingkungan yang dirangkum dalam sebuah laporan untuk dipublikasikan, sehingga perusahaan dapat berkembang (Efendi, 2016). *Sustainability report* diartikan sebagai laporan yang memaparkan kinerja perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal (GRI, 2017). Kinerja perusahaan yang disampaikan pada laporan keberlanjutan dalam dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi akan berguna bagi organisasi untuk menyampaikan informasi kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi nirlaba di Amsterdam, Belanda. GRI telah ada sejak tahun 1997. Organisasi ini akan memperhatikan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam rangka mewujudkan aspek pembangunan berkelanjutan sesuai standar yang dapat diterima oleh masyarakat. Standar yang digunakan untuk *sustainability report* mulai tanggal 1 Juli 2018 adalah GRI *standards*. GRI *standards* memiliki kelebihan yakni lebih fleksibel dan transparan. Beberapa pengungkapan aspek di GRI G4 telah digabungkan, agar tidak terjadi duplikasi dalam pengungkapan. Regulasi terkait laporan keberlanjutan telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni

pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51 tahun 2017 tentang hal yang perlu diterapkan atas laporan keuangan berkelanjutan khususnya untuk jasa keuangan, emiten, dan perusahaan lokal.

Sustainability report memiliki berbagai tujuan, termasuk berfungsi sebagai alat pengukuran untuk mencapai tujuan kerja perusahaan. Tujuan *sustainability report* bagi investor adalah menyediakan cara untuk memantau performa perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan investor dalam menyalurkan dananya. *Sustainability report* menjadi ukuran standar bagi pemangku kepentingan lainnya (pemerintah, pelanggan, akademisi, media, dan sebagainya) untuk menilai keseriusan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab atas kegiatan lingkungan dan sosial dengan cara mengupayakan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Manisa dan Defung, 2017), sehingga di dalam *sustainability report* terbagi menjadi tiga dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Dimensi pertama yaitu dimensi ekonomi, membahas mengenai aliran pendanaan yang diterima oleh perusahaan dari pemangku kepentingan dan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap masyarakat. Dimensi ekonomi terbagi dalam beberapa aspek yang meliputi keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, kinerja ekonomi, serta praktik pengadaan. Adanya pengungkapan dimensi ekonomi akan meningkatkan transparansi perusahaan sehingga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Bukhori dan Sopian (2017) serta Ching, Gerab dan Toste (2017). Sari dan Andreas (2019) menyatakan bahwa dimensi ekonomi *sustainability report* berguna pada jangka waktu yang cukup lama, sehingga untuk melihat hubungan antara kinerja keuangan dengan *sustainability report* setidaknya harus

memiliki jangka waktu yang cukup lama. Akan tetapi, penelitian Sakiyah, Salim dan Priyono (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa perusahaan belum mampu mengungkapkan tanggung jawabnya dalam dimensi ekonomi *sustainability report*, sehingga menimbulkan keraguan bagi investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Dimensi kedua yaitu dimensi lingkungan yang membahas tentang dampak yang dilakukan oleh perusahaan terkait sistem alami yang tidak hidup maupun hidup. Dimensi lingkungan terdiri dari beberapa aspek yaitu *input* (energi dan air) dan *output* (emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dampak produk dan jasa, kepatuhan, dan biaya lingkungan. Pengungkapan dimensi lingkungan berguna dalam menunjukkan keikutsertaan perusahaan dalam menangani permasalahan lingkungan. Adanya keikutsertaan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab pada lingkungan terutama pada tempat perusahaan beroperasi. Tanggung jawab perusahaan akan membuat pemangku kepentingan memberikan respon positif berupa dukungan dana bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini sejalan dengan Bukhori dan Sopian (2017) dan Ching, dkk. (2017), namun berbeda dengan Sakiyah, dkk. (2020) yang membuktikan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan tentunya memberikan dampak bagi kinerja keuangan, akan tetapi masih dalam tahap awal. Hal ini tergantung oleh keputusan pemangku kepentingan untuk berupaya meningkatkan kegiatan lingkungan. Sedangkan Sari dan Andreas (2019), membuktikan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, alasannya karena sebagian besar pemangku kepentingan lebih berfokus atas keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga kurang memperdulikan adanya kegiatan

lingkungan perusahaan pada *sustainability report*.

Dimensi ketiga yaitu dimensi sosial membahas tentang keberlanjutan sebuah perusahaan yang menyangkut dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dalam dimensi sosial terdiri dari beberapa aspek yaitu: kepegawaian, hubungan tenaga kerja atau manajemen, keanekaragaman dan kesetaraan kesempatan, pelatihan dan pendidikan, kebebasan berserikat dan berunding secara kolektif, tidak adanya diskriminasi, kerja paksa, ataupun pekerja dibawah umur. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan hak masyarakat adat, praktik keamanan, masyarakat lokal, hak asasi manusia, kebijakan publik, penilaian sosial pemasok, pemasaran dan pelabelan, kesehatan dan keselamatan pelanggan, privasi pelanggan, serta kepatuhan sosial ekonomi. Pengungkapan dimensi sosial bergantung perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia serta adanya pemangku kepentingan sebagai pengambil keputusan. Semakin baik pengungkapan dalam kinerja sosial perusahaan maka masyarakat akan mengetahui kinerja yang baik yang dilakukan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia, sehingga masyarakat akan lebih peduli pada perusahaan. Pada gilirannya kepedulian masyarakat terhadap perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan Sakiyah, dkk. (2020), dan Ching, dkk. (2017), namun berbeda dengan Bukhori dan Sopian (2017) serta Sari dan Andreas (2019) yang mengungkapkan bahwa dimensi sosial *sustainability report* tidak berkorelasi terhadap kinerja keuangan, alasannya adalah meningkatkan penjualan akan menjadi cara yang jauh lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan, dibandingkan melihat adanya pengungkapan dimensi sosial suatu perusahaan, maka dari itu pemangku kepentingan akan jauh lebih fokus pada

hasil penjualan tanpa melihat adanya kegiatan sosial perusahaan.

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu menghasilkan jawaban yang berbeda-beda, sehingga topik *sustainability report* masih relevan untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menguji dan menganalisis *sustainability report* baik secara keseluruhan maupun perdimensi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* dicetuskan oleh R. Edward Freeman di tahun 1984. Teori ini menghadirkan dua model penelitian, yakni model CSR dan model kebijakan perusahaan (Manisa dan Defung, 2017). Teori *stakeholder* menggambarkan pertanggungjawaban lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh pihak mana saja di dalam perusahaan. Dalam teori ini, perusahaan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, dan bukan kepada penyedia modal saja (Simbolon dan Sueb, 2016).

Menurut Anggrelia (2018), teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menunjukan pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan yang ditujukan kepada semua pihak yang ada di perusahaan, Oleh karenanya perusahaan harus transparan terhadap para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab yang beraneka ragam, namun satu tujuan akhir, yakni mengelola dan meningkatkan bisnis. Di sisi lain *stakeholder* memiliki tanggung jawab untuk saling terintegrasi.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan dalam penerapan teori *stakeholder*, perusahaan bukan badan yang menjalankan operasionalnya demi kepentingan pribadi, melainkan harus menghasilkan manfaat bagi pemangku kepentingan lain. Tarigan dan Samuel (2014) menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada dukungan pemangku kepentingan.

Oleh karenanya, untuk memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, salah satu cara yang dapat dijalankan perusahaan dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, akan tercipta kesan yang baik di mata pemangku kepentingan bahwa perusahaan tidak sekadar mengejar laba semata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan bisnis. *Sustainability report* menjadi bukti tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Sustainability Report

Sustainability report merupakan laporan yang berfungsi untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan perusahaan. Penerbitan *sustainability report* merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap pihak pemangku kepentingan demi mencapai tujuan yaitu pembangunan yang berkelanjutan (GRI, 2017). Efendi (2016) mendefinisikan *sustainability report* sebagai informasi perusahaan mengenai kinerja keuangan, sosial dan lingkungan yang diringkas pada suatu laporan untuk dipublikasikan, dimana pelaporan ini bertujuan agar perusahaan dapat berkembang. Kedua definisi di atas dapat disimpulkan yaitu *sustainability report* sebagai laporan yang tersusun atas tiga aspek yang mempunyai nilai dan tata kelola perusahaan sehingga digunakan sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan. Keberadaan *sustainability report* akan mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Idah (2013) menyatakan tujuan *sustainability report*, meliputi:

1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.
2. Menawarkan informasi yang transparan dan mendalam terkait status bisnis.
3. Memberikan dukungan informasi keputusan manajemen berdasarkan indikasi

pengungkapan yang tidak dikomunikasikan atau tetap buruk dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Prinsip-prinsip *sustainability report* menurut GRI (2017), meliputi:

1. Keseimbangan
Di dalam *sustainability report* harus berisi aspek positif maupun aspek negatif berkenaan dengan performa perusahaan sehingga dapat dilakukan penilaian yang menyeluruh atas performa perusahaan.
2. Akurat
Data yang tertera harus bersifat menyeluruh dan memiliki akurasi yang tinggi sehingga pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan.
3. Kejelasan
Informasi harus dapat dipahami dan dapat diakses. Kejelasan laporan dapat mempermudah pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.
4. Keterbandingan
Data yang dilaporkan perusahaan harus dipilih dan disusun secara konsisten. Dengan demikian, pemangku kepentingan akan dapat menilai perubahan kinerja perusahaan serta dapat membandingkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi saat ini dengan tahun sebelumnya.
5. Keandalan
Perusahaan harus melaporkan informasi serta tahapan penyusunan laporan, dengan cara yang dapat diperiksa. Informasi dan laporan yang disampaikan juga harus berkualitas dan memenuhi unsur materialitas.
6. Ketepatan waktu
Laporan yang disajikan oleh perusahaan harus terjadwal secara teratur. Dengan demikian, informasi tersebut

akan tersedia secara tepat waktu, sehingga bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Pedoman GRI dapat digunakan dalam pengukuran *sustainability report*. Perkembangan pedoman GRI dari tahun ke tahun mengalami perubahan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Di dalam *sustainability report*, GRI terdapat enam jenis pedoman yang dapat digunakan dalam pengungkapannya mulai dari GRI G1, G2, G3, G3.1, G4, dan GRI Standard, yang dirilis pada tahun 2017. Sejak Juli 2018, perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* harus mengikuti kriteria GRI Standard. Pengungkapan *sustainability report* yang berdasarkan pedoman GRI harus mencantumkan tiga dimensi yang meliputi:

1. Indikator Dimensi Ekonomi
Dimensi ini membahas mengenai pengaruh perusahaan terhadap kondisi ekonomi bagi pemangku kepentingan dan sistem ekonomi. Pengungkapan ini bertujuan untuk melihat kondisi ekonomi yang dialami perusahaan, serta memberikan informasi ekonomi perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Dimensi ekonomi memiliki 13 butir pengungkapan.
2. Indikator Dimensi Lingkungan
Dimensi ini terkait dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap sistem alam hidup dan tidak hidup. Dalam dimensi lingkungan terdapat 30 butir pengungkapan.
3. Indikator Dimensi Sosial
Dimensi ini berbicara tentang kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dalam hal pengaruhnya terhadap norma sosial di dalam operasi perusahaan. Dimensi sosial memiliki 34 butir pengungkapan

Kinerja Keuangan

Perusahaan berorientasi mengejar laba. Besarnya laba yang diperoleh dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja perusahaan, yang dapat diukur salah satunya dengan menggunakan kinerja keuangan. Jumigan (2014) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai gambaran keadaan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu terkait menghimpun dan menyalurkan dana perusahaan, yang dapat diukur menggunakan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai berdasarkan rasio keuangannya. Kasmir (2009) mendefinisikan rasio keuangan sebagai indeks yang mengkorelasikan dua atau lebih angka akuntansi dengan cara membagi satu angka dengan angka lain dalam satu atau beberapa periode. Umumnya, rasio keuangan diklasifikasikan dalam empat kelompok, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan proksi *return on asset* (ROA) dalam menghitung profitabilitas perusahaan.

Penelitian Belascu dan Horobet (2013) mengungkapkan adanya hubungan diantara kinerja sosial yang termasuk dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terbagi menjadi empat kategori:

- a. *Unilateral Causality* (kinerja sosial menyebabkan kinerja keuangan)

Sisi positif kategori ini adalah seorang investor akan memberikan penghargaan kepada perusahaan, apabila perusahaan tersebut dapat bertanggung jawab atas kinerja sosialnya. Kinerja sosial perusahaan akan menjadi ukuran seberapa efisien

perusahaan tersebut. Sedangkan sisi negatifnya yaitu perusahaan terlalu berkompromi tentang dampak keuangan perusahaan terhadap performa perusahaan dan investasi (serta sebaliknya), sehingga akan menyebabkan perusahaan mengalami kendala keuangan.

- b. *Unilateral Causality* (kinerja keuangan menyebabkan kinerja sosial)

Sisi positif kategori ini yaitu perusahaan yang sehat memiliki dana untuk menjalankan kinerja sosialnya. Sedangkan sisi negatifnya adalah perilaku oportunistik manajemen memanipulasi pemangku kepentingan untuk berinvestasi bagi kinerja sosial perusahaan ketika kinerja keuangan perusahaan rendah.

- c. *Bilateral Causality* (kinerja sosial menyebabkan kinerja keuangan dan kinerja keuangan menyebabkan kinerja sosial)

Kategori ini memaparkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja sosial dapat berpengaruh satu sama lain, akan tetapi juga memberikan dampak positif dan negatif, Dampak positifnya dengan mengacu pada investasi dalam kinerja sosial sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi ataupun sebaliknya. Sedangkan dampak negatifnya sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan kinerja sosial dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan yang akan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan.

- d. *No Causal Relationship* (tidak ada yang berpengaruh)

Kategori ini menjelaskan kinerja sosial dan kinerja keuangan tidak memiliki hubungan. Hubungan ini sangat sulit untuk ditemukan karena terlalu rumit. Adapun hubungannya dengan

investasi dalam kinerja sosial yakni meningkatkan permintaan produk hasil produksi perusahaan menunjukkan kinerja keuangan tinggi, tetapi juga menimbulkan biaya ketika kinerja keuangannya rendah.

Konseptual Penelitian

Sustainability report adalah sebuah laporan dimana berfungsi untuk mengukur serta mengungkapkan kegiatan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan terkait performa perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (GRI, 2017). Transparansi *sustainability report* dimaksudkan agar pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan, sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan memberikan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Sustainability report merupakan laporan yang berfungsi untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan terkait performa perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (GRI, 2017). *Sustainability report* dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan, karena dengan adanya *sustainability report* perusahaan akan semakin terbuka terhadap informasi-informasi yang ditujukan kepada pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan biasanya berupa penanaman modal ataupun kerjasama. Kedua hal tersebut akan meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan, sehingga laba akan meningkat, dan pada akhirnya

ROA juga turut meningkat (Sejati dan Prastiwi, 2015).

Penelitian Bukhori dan Sopian (2017) serta Ching, dkk. (2017) menyimpulkan bahwa *sustainability report* berhubungan positif pada kinerja keuangan. Jika pengungkapan *sustainability report* terpenuhi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

H1 : *Sustainability report* berpengaruh positif pada kinerja keuangan

Sustainability report diterbitkan perusahaan demi menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan (Pratama, 2019), dimana nantinya akan berguna bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability report* terbagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial.

Dimensi ekonomi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (GRI, 2017). Dimensi ekonomi dapat dicapai dengan keterbukaan atau transparansi informasi yang akan berguna bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan dimensi ekonomi akan meningkatkan transparansi perusahaan sehingga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan semakin meningkat dan pada gilirannya akan membawa dampak yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan Bukhori dan Sopian (2017) serta Ching, dkk. (2017) bahwa dimensi ekonomi *sustainability report* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan.

H2 : Dimensi ekonomi *sustainability report* berpengaruh positif pada kinerja keuangan

Dimensi lingkungan dalam *sustainability report* adalah pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sekitar. Pengungkapan dimensi lingkungan merupakan salah satu cara perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan operasinya. Oleh karenanya, perusahaan wajib

membangun komitmen dalam menangani masalah lingkungan. Menciptakan komitmen lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena pemangku kepentingan dapat melihat bahwa perusahaan berupaya untuk bertanggung jawab atas lingkungannya sendiri, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam hal menyediakan dana bagi perusahaan. Hal ini membawa dampak yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Argumen tersebut didukung oleh Bukhori dan Sopian (2017) serta Ching, dkk. (2017) bahwa dimensi lingkungan *sustainability report* berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

H3 : Dimensi lingkungan *sustainability report* berpengaruh positif pada kinerja keuangan

Dimensi sosial merupakan kegiatan perusahaan di setiap kegiatan operasi sesuai dengan peraturan berlaku, termasuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan masyarakat. Pengungkapan dimensi sosial bergantung pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan serta keberadaan pemangku kepentingan sebagai pengambil keputusan. Semakin baik pengungkapan kinerja sosial perusahaan maka masyarakat akan mengetahui kebaikan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia, sehingga masyarakat akan lebih peduli pada perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Argumen tersebut didukung oleh Sakiyah, dkk. (2020), serta Ching, dkk. (2017) bahwa dimensi sosial *sustainability report* berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

H4 : Dimensi sosial *sustainability report* berpengaruh positif pada kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan meliputi perusahaan terbuka sektor manufaktur. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive*

sampling dimana kriterianya adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2018-2020 menggunakan GRI *Standards*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan meliputi laporan tahunan dan laporan SR perusahaan sektor manufaktur, dimana diperoleh dengan teknik dokumentasi dari situs BEI dan situs masing-masing perusahaan.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

1. *Sustainability Report* (SR)

SR merupakan publikasi laporan yang berisi informasi kinerja keuangan, aktifitas sosial, dan lingkungan yang bertujuan agar perusahaan dapat berkembang. (Efendi, 2016). Penelitian ini menggunakan GRI *standard* dengan total indikator berjumlah 77 item. Perhitungan *sustainability report* akan diberi angka 1 apabila indikator diungkapkan dan diberi angka 0 apabila indikator tidak diungkapkan. Selanjutnya Skor SR dihitung sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{77}$$

Berdasarkan GRI (2017), *sustainability report* dapat dilihat dari tiga dimensi dengan total 77 indikator, dengan rincian per dimensi sebagai berikut:

a. Dimensi Ekonomi (DE)

Pengungkapan dimensi ekonomi dapat menjelaskan mengenai pengaruh perusahaan terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingan serta di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global. Terdapat 13 item pada dimensi ekonomi.

Perhitungan dimensi ekonomi sebagai berikut:

$$DE = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{13}$$

b. Dimensi Lingkungan (DL)

Pengungkapan dimensi lingkungan berkaitan dengan hasil operasi lingkungan, serta pengaruh kegiatan produksi perusahaan terhadap lingkungan, termasuk bahan yang digunakan. Terdapat 30 item pada dimensi lingkungan. Perhitungan dimensi lingkungan sebagai berikut:

$$DL = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{30}$$

c. Dimensi Sosial (DS)

Pengungkapan dimensi sosial berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap masyarakat sekitar serta risiko interaksi dengan institusi sosial lainnya. Terdapat 34 item pada dimensi sosial. Perhitungan dimensi sosial sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{34}$$

2. Kinerja Keuangan (KU)

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumigan, 2014). Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas berupa ROA yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

HASIL

Kriteria pemilihan sampel:

Keterangan	2018	2019	2020
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	178	194	198
Kriteria pemilihan sampel: Perusahaan tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2018-2020 dengan menggunakan <i>GRI standards</i>	(150)	(159)	(158)
Total Sampel	25	35	40
	103		
<i>Outliers</i>	9		
Total Sampel Akhir	94		

Tabel Statistik Deskriptif SR, DE, DL, DS, KU

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	94	0,10390	0,61039	0,33034	0,107644
DE	94	0,07692	0,69231	0,33224	0,151013
DL	94	0,06667	0,66667	0,33369	0,143392
DS	94	0,05882	0,64706	0,32728	0,145004
KU	94	-0,08721	0,24263	0,04604	0,051611

Sumber: Data diolah

Tabel Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	
Sig	0,191	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Varibel Independen	Sig	
DE	0,976	Tidak terjadi heterokedastisitas
DL	0,411	Tidak terjadi heterokedastisitas
DS	0,110	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Varibel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	
DE	0,939	1,065	Bebas multikolinearitas
DL	0,839	1,192	Bebas multikolinearitas
DS	0,792	1,263	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data diolah

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	
1	2,118	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah

Tabel Hasil Uji Hipotesis Atas SR

Variabel	Unstandardized Coef.		t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,069	0,017	4,027	0,000	
SR	-0,070	0,049	-1,415	0,160	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah

Tabel Hasil Uji Hipotesis Atas DE, DL, DS

Variabel	Unstandardized Coef.		t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,060	0,017	3,446	0,001	
DE	-0,003	0,035	0,085	0,933	Tidak signifikan
DL	0,092	0,038	2,383	0,019	Signifikan, Positif
DS	-0,139	0,039	-3545	0,001	Signifikan, Negatif

Sumber: Data diolah

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H1 ditolak. Penelitian Sari dan Andreas (2019) menunjukkan hasil serupa karena penelitian yang dilakukan pada periode yang digunakan relatif singkat dan item yang tidak diungkapkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejati dan Prastiwi (2015) menyatakan bahwa keberadaan *sustainability report* masih belum mampu untuk mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga tidak menjamin kinerja keuangan akan meningkat. Akan tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Bukhori dan Sopian (2017) serta Ching, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena *sustainability report* membuktikan bahwa perusahaan bertanggung jawab pada para pemangku kepentingan dan bahwa perusahaan telah mematuhi regulasi yang ada. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan, berupa penanaman modal maupun kerjasama. Sehingga, kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menunjukkan

pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan yang ditunjukkan kepada semua pihak perusahaan (Anggrelia, 2018). Penerapan teori *stakeholder* dalam pengambilan keputusan akan membuat perusahaan bertanggung jawab atas aktifitas ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tanggung jawab perusahaan dalam aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial diungkapkan melalui *sustainability report*. Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan teori *stakeholder* karena mayoritas pemangku kepentingan masih menganggap *sustainability report* hampir sama dengan kegiatan CSR yang ada dalam laporan tahunan dan juga pemangku kepentingan menganggap bahwa dalam penyusunan *sustainability report* akan memerlukan banyak biaya, yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Dimensi ekonomi *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan Sari dan Andreas (2019) yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi *sustainability report* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian Sari dan Andreas (2019) menunjukkan hasil serupa karena penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang digunakan relatif singkat serta item yang tidak diungkapkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adams (2010, dalam

Sari dan Andreas, 2019) mengungkapkan bahwa *sustainability report* akan berpengaruh jika jangka waktu penelitian panjang dan dimensi ekonomi terkait dengan dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingan dan terhadap sistem ekonomi. Oleh karena itu tampaknya dimensi ekonomi *sustainability report* tidak berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba (ROA). Hasil ini bertentangan dengan Bukhori dan Sopian (2017), Sakiyah, dkk. (2020), serta Ching, dkk. (2017) menyatakan bahwa dimensi ekonomi *sustainability report* membawa pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan dimensi ekonomi akan meningkatkan transparansi mengenai dampak ekonomi kegiatan perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, yang akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga bersedia berinvestasi dalam perusahaan. Hasil penelitian tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *stakeholder* karena dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak ekonomi perusahaan terhadap pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi, namun tidak berkaitan dengan kinerja keuangan.

Dimensi lingkungan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan Bukhori dan Sopian (2017) karena pengungkapan lingkungan sangat penting untuk menunjukkan eksistensi perusahaan mengatasi permasalahan terkait lingkungan. Dengan menjalankan tanggung jawab pengungkapan lingkungan, maka nilai jual perusahaan akan ikut meningkat. Sebaliknya, Sari dan Andreas (2019) menyatakan bahwa dimensi lingkungan *sustainability report* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Adams (2010, dalam Sari dan Andreas, 2019) *sustainability report* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan respon

pasar dalam jangka panjang. Setelahnya, barulah dimensi lingkungan *sustainability report* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan wajib membangun komitmen dalam menangani masalah lingkungan. Menciptakan komitmen lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena pemangku kepentingan dapat melihat bahwa perusahaan bertanggung jawab atas lingkungannya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan kepercayaan tersebut, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Dimensi sosial *sustainability report* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H4 ditolak. Hasil ini sejalan dengan Tarigan dan Samuel (2014). Peningkatan kinerja sosial mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, demikian pula sebaliknya. Jika kinerja keuangan diukur berdasarkan ROA, maka perusahaan akan berfokus mengejar laba sebesar-besarnya dengan cara meningkatkan penjualan dibanding harus mengurus aspek kinerja sosial. Hal tersebut bertentangan dengan Sakiyah, dkk. (2020), bahwa kinerja sosial akan meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, teori *stakeholder* tidak dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini karena perusahaan akan berfokus memaksimalkan laba untuk meningkatkan kesejahteraan pemodal, dibandingkan terlibat dalam kegiatan sosial. Bagi perusahaan, kegiatan sosial yang dilakukannya hanya akan membebani perusahaan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut, sehingga pada akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

karena pemangku kepentingan masih menganggap *sustainability report* hampir sama dengan kegiatan CSR dalam laporan tahunan dan pemangku kepentingan menganggap bahwa dalam pembuatan laporan *sustainability report* akan memerlukan banyak biaya, yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Dimensi ekonomi *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi. Akan tetapi, tidak berkaitan dengan kinerja keuangannya.

Dimensi lingkungan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan wajib membangun komitmen dalam menangani masalah lingkungan. Komitmen ini akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Dimensi sosial *sustainability report* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan lebih berfokus untuk memaksimalkan laba demi meningkatkan kesejahteraan pemodal dan menganggap kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan hanya menambah beban perusahaan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan sehingga nantinya akan menurunkan kinerja keuangan.

SARAN

Berikut merupakan saran yang diberikan bagi peneliti lain di masa mendatang:

1. Dapat menguji variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan seperti *operating cash flow* (Sihombing dan Hutabarat, 2021), *good corporate governance* dan ukuran perusahaan (Daulay, 2017).
2. Disarankan dapat dilakukan dalam periode yang lebih panjang agar

jumlah sampel bertambah, sehingga penelitian dapat menunjukkan gambaran yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Efendi, A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumigan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

- Ardiani, N.P.F., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. Vol. 8, No. 1. pp. 78-90.
- Belascu, L., & Horobet, A. (2013). On the Relationship between Social Responsibility and Financial Performance: The Need for Theoretical Convergence. *International Proceedings of Economics Development and Research*. pp. 32-36.
- Bukhori, M.R.T, & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan,*

- Auditing, dan Perpajakan. Vol. 2, No. 1, pp. 35-48.
- Ching, H.Y., Gerab, F., & Toste, T.H. (2017). The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evidence from Brazilian Listed Companies. *SAGE Open*, Vol. 7, Issue 2, pp. 1-9.
- Idah. (2013). Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No. 3. pp. 314-322.
- Manisa, E., & Defung, F. (2017). Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*. Vol. 19, No. 2. pp. 174-187.
- Motwani, S.S., & Pandya, H.B. (2016). Evaluating the Impact of Sustainability Reporting on Financial Performance of Selected Indian Companies. *International Journal of Research in IT & Management*. Vol. 5, Issue 2. pp. 14-20.
- Sakiyah, D.E., Salim, M.A., & Priyono, A.A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *e-Jurnal Riset Manajemen, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Unisma*. pp. 68-85.
- Sari, I.A.P., & Andreas, H.H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*. Vol. 3, No. 3, pp. 206-214.
- Sejati, B.P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4, No. 1, pp. 195-206.
- Sihombing, Y.R., & Hutabarat, Y.B. (2021). Pengaruh Working Capital, Likuiditas, dan Operating Cashflow terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 5, No. 3. pp. 1-18.
- Simbolon, J., & Sueb, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16, No. 2, pp. 88-101.
- Skripsi, Tesis dan Disertasi Aminatuzzahra. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Manajemen Laba pada Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Anggrelia, M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di BEI 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Daulay, A.K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Dewi. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Management: A Political Cost Perspective. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.

Pratama, M.F.G. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reportitng* terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Internet

Global Reporting Initiative (GRI). (2017). Sustainability reporting Guideline (GRI-G4) diakses 20 Agustus 2021 dari <https://www.globalreporting.org/information/newsandpress-center/Pages/2017-in-Review-the-GRI-Sustainability-StandardsOneYear-on.aspx>.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. <https://ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>